

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang terjadi di negara berkembang dan negara maju, yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan pembangunan sosial ekonomi. Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Secara umum, penyebab utama terjadinya anemia adalah defisiensi besi sehingga defisiensi zat besi dan anemia sering diartikan sama. Diasumsikan 50% kasus anemia adalah defisiensi zat besi, tetapi proporsi tersebut dapat bervariasi antar populasi dan wilayah tergantung kondisi daerah (WHO, 2001).

Remaja putri adalah kelompok populasi yang rawan terhadap defisiensi gizi khususnya defisiensi zat besi. Pada saat remaja putri sedang dalam masa pertumbuhan puncak (*peak growth*) dibutuhkan zat besi yang lebih tinggi yaitu kebutuhan basal tubuh dan pertumbuhan itu sendiri. Satu tahun setelah *peak growth*, remaja putri biasanya akan mengalami haid pertama (*menarche*). Kebutuhan zat besi yang tinggi pada saat *peak growth* akan menetap karena selanjutnya diperlukan untuk menggantikan zat besi yang hilang pada saat menstruasi (Sediaoetomo, 2006).

Anemia gizi besi dikalangan remaja jika tidak tertangani dengan baik akan berlanjut hingga dewasa. Anemia pada remaja dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi

belajar menurun serta dapat menurunkan produktivitas. Sebagai efek jangka panjang dari anemia, remaja putri sebagai calon ibu yang akan melahirkan generasi penerus bangsa dikhawatirkan akan memberi kontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah (Estu, 2019).

Salah satu masalah yang dihadapi remaja Indonesia adalah masalah gizi mikronutrien, yakni sekitar 23% remaja putri mengalami anemia, yang sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi). Anemia di kalangan remaja putri(23,90%) lebih tinggi dibanding remaja putra(18,40%). Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas.

Di Indonesia berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 disebutkan bahwa prevalensi anemia sebesar 48,9% mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yakni 37,1%. Proporsi terbesar anemia ada di kelompok umur 15 – 24 tahun yakni sebesar 84,6% dengan asupan energi kurang, asupan protein kurang, asupan zat besi kurang dan asupan vitamin C kurang, status gizi kurus, siklus menstruasi pendek, durasi panjang, aktivitas tinggi dan pendapatan orang tua rendah. Di Kabupaten Sleman, menurut survei tentang anemia pada siswi remaja SLTP dan SLTA tahun 2017 didapatkan prevalensi anemia pada remaja putri yaitu sebesar 12,60% meningkat menjadi 22,86% (Kemenkes RI, 2018)

Pengetahuan yang kurang terhadap anemia merupakan salah satu penyebab tingginya prevalensi anemia di Indonesia. Salah satu cara untuk menanggulangi dan mencegah kenaikan angka prevalensi anemia adalah dengan pendidikan gizi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Khoirunisa dkk tahun 2017 pada siswa kelas XI SMA Teuku Umar Semarang, pendidikan gizi menggunakan media buku saku berhasil mengubah nilai pengetahuan gizi baik sebesar 54,3% dan terdapat perbedaan selisih rata-rata tingkat pengetahuan gizi dari sebelum

intervensi ke setelah intervensi ( $p=0.048$ ). Pemberian pendidikan gizi pada remaja putri diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja putri tentang gizi khususnya tentang anemia, dan diharapkan dapat mengubah pola makan sehingga asupan gizi menjadi lebih baik (Sefaya, Nugraheni and Pangestuti, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pendidikan gizi adalah dengan metode penyuluhan pendidikan gizi. Penyuluhan yang digunakan dapat menggunakan media pembelajaran. Metode dan media yang digunakan dalam pendidikan gizi mempengaruhi motivasi dalam menerima pesan. Menurut Wiroatmojo dan Sasonoharjo menyatakan bahwa, masing-masing pancaindra manusia memiliki karakteristik tersendiri dalam daya serap pembelajaran. Proses belajar seseorang dengan menggunakan penglihatan mencapai 82%, pendengaran 11%, peraba 3,5%, perasa 2,5%, dan penciuman 1%. Media pembelajaran adalah segala alat bantu atau pelengkap yang dapat digunakan untuk membantu memperlancar, memperjelas menyampaikan konsep, ide, pengertian atau materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar baik dilakukan di luar ataupun di dalam kelas.

Kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Hal ini mendorong masyarakat dan instansi untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Informasi yang beragam terlepas dari sifatnya yang dapat bernilai positif atau negatif akan mempengaruhi timbulnya suatu masalah, khususnya masalah kesehatan. Penataan informasi yang dilakukan secara teratur, jelas, tepat, dan cepat serta dapat disajikan dalam sebuah laporan tentunya sangat mendukung kelancaran kegiatan operasional organisasi dan pengambilan keputusan yang tepat. Saat ini, website tidak hanya diakses dengan menggunakan browser di desktop, namun juga di akses di tablet ataupun smartphone.

Media sosial juga dinilai efektif untuk penyebaran informasi. Dari 272,1 juta pengguna (per Januari 2020), sebanyak 160 juta merupakan

pengguna media sosial (Riyanto, 2020). Hal ini dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi informasi yang pesat dewasa ini agak sulit untuk diikuti oleh generasi yang sudah tua. Kebanyakan pengguna atau yang memanfaatkan media sosial adalah para remaja (Laksono *et al.*, 2011). Pada anak-anak dan remaja memiliki manifestasi, dampak, dan asal-usul yang beragam, beberapa di antaranya hanya menjadi jelas ketika menggunakan media sosial internet. Temuan ini dinilai mendukung studi infodemiological menggunakan media sosial internet untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu kesehatan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media sosial dengan video *TikTok* dengan konten edukasi anemia terhadap perubahan pengetahuan anemia pada remaja putri di SMP N 1 Godean dan SMP N 2 Godean, Sleman, Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk melihat pengetahuan tentang anemia dan perilaku konsumsi sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi menggunakan media sosial *TikTok* pada remaja putri yang ada di SMP.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh pemberian edukasi media *TikTok* terhadap pengetahuan anemia siswi di SMP N 1 Godean dan SMP N 2 Godean?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media *TikTok* terhadap pengetahuan tentang anemia pada siswi di SMP N 1 Godean dan SMP N 2 Godean

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui peningkatan pengetahuan anemia sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *TikTok*
- b. Mengetahui keefektifan media *TikTok* terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya tentang promosi gizi dan kesehatan pada remaja putri tentang anemia gizi besi.

#### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang inovasi penggunaan media pendidikan gizi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi remaja putri di SMP N 1 Godean dan SMP N 2 Godean**

Adanya media edukasi *TikTok* sebagai media informasi tentang Anemia

###### **b. Bagi tenaga pendidik gizi kesehatan atau tenaga penyuluh gizi kesehatan**

Memberikan gambaran alternatif media yang dapat digunakan dalam pendidikan gizi maupun penyuluhan gizi di masyarakat

###### **c. Bagi Jurusan Gizi**

Memberikan gambaran alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, pendidikan gizi, maupun penyuluhan gizi khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap dalam mencegah anemia.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Media *TikTok* terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP N 1 Godean dan SMP N 2 Godean, belum pernah dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan media pendidikan gizi dan promosi kesehatan dan atau tentang anemia adalah sebagai berikut:

1. Estu (2019). “Pengaruh Edukasi Booklet “Remaja Sehat Tanpa Anemia” Terhadap Pengetahuan Anemia pada Siswi di SMP N 2 Godean, Sleman, Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest pengetahuan untuk kelas A sebesar 60, kelas B sebesar 55, kelas C sebesar 60, dan kelas D sebesar 60. Hasil uji one-way anova menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna atau rata-rata nilai pretest dari tiap kelas adalah sama secara signifikan. Hasil posttest nilai rata-rata pengetahuan pada kelas A adalah 90, kelas B 85, kelas C 85, dan kelas D 85
2. Naufal (2020). “Pengaruh Pemberian Pendidikan Gizi dengan Media Video Animasi Piring Makan Anemia dan Perilaku Makan pada Remaja Putri SMA PGRI 1 Bandung.” Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan gizi dengan menggunakan media video piring makan anemia terhadap pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan tidak terdapat pengaruh pendidikan gizi menggunakan media video animasi piring makan anemia terhadap perilaku makan ( $p=0,055$ ) siswi remaja putri SMA PGRI 1 Bandung
3. Diharjo (2018). “Pengetahuan, Sikap, dan Pola Konsumsi Terkait Anemia Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Melalui Instagram Pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 3 Depok”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan lebih besar dibanding kelompok kontrol. Rata-rata nilai pengetahuan setelah pada kelompok perlakuan 85,57 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 79,17.

## G. Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media *TikTok* pencegahan anemia pada siswi SMP N 1 Godean dan SMP N 2 Godean, Sleman, Yogyakarta

Tabel 1. Produk yang dihasilkan

Nama Produk	Media <i>TikTok</i> pencegahan anemia
Karakteristik	Media ini berisi tentang video cara pencegahan anemia pada remaja putri
Fungsi	Media ini dapat digunakan sebagai media edukasi pencegahan anemia pada remaja putri melalui media sosial
Keunggulan	Media edukasi gizi yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri melalui media sosial <i>TikTok</i> .